

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Pariwisata dengan Tema Lokasi Wisata Dalam dan Luar Negeri Dengan Metode Pemanfaatan Media Video di Kelas 10 Tata Boga 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2022.

Misna Liharni

SMK Negeri 2 Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

misnaliharni@gmail.com

ABSTRACT

The ineffectiveness of teaching by the teacher is thought to be due to the teacher's lack of accuracy in using learning media. This is marked by the tendency of teachers to teach the material using the classical lecture method. One of the public schools that has sufficient introductory tourism value. This is because the teaching implementation system that is carried out is less effective, so that in the implementation of introductory tourism teaching that is carried out it is necessary to conduct research in order to obtain the most effective teaching to be used both on current and future opportunities online. Based on the results of the research that has been carried out, the researcher found that the students of class X Catering 1 were still low at 47.2% of the results in accordance with the KKM that had been set. To improve student learning outcomes Introduction to tourism, the action taken is to apply a learning model with the video method.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Tourism, Video Media.

ABSTRAK

Tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan guru tersebut diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode ceramah secara klasikal. Salah satu sekolah negeri yang memiliki nilai pengantar pariwisata yang cukup. Hal ini karena sistem pelaksanaan pengajaran yang dilakukan kurang efektif, sehingga pada pelaksanaan pengajaran pengantar pariwisata yang dilakukan perlu adanya penelitian agar didapatkan pengajaran yang paling efektif untuk digunakan baik pada kesempatan yang sekarang maupun yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Peneliti mendapat hasil bahwa siswa kelas X Tata Boga 1 masih rendah yaitu 47,2% dari hasil yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar Pengantar pariwisata siswa, tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan metode video.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Pariwisata, Media Video.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada tahun pelajaran 2019/2020 SMKN 2 KOTA DEPOK merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki nilai pengantar pariwisata yang cukup. Hal ini karena sistem pelaksanaan pengajaran yang dilakukan kurang efektif, sehingga pada pelaksanaan pengajaran pengantar pariwisata yang dilakukan perlu adanya penelitian agar didapatkan pengajaran yang paling efektif untuk digunakan baik pada kesempatan yang sekarang maupun yang akan datang.

Pada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian tentang rendahnya penguasaan siswa pada materi, kemampuan berbicara tentang pendeskripsian lokasi wisata yang ada di Indonesia dan luar negeri, dan yang menjadi focus pada penelitian ini adalah tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi kemampuan memahami dan mempresentasikan materi tersebut.

Tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan guru tersebut diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode ceramah secara klasikal.

Dilandasi keinginan untuk mencari media pembelajaran yang tepat dan efisien untuk meningkatkan kemampuan berbicara tentang pendeskripsian lokasi wisata Indonesia dan luar negeri dari siswa SMKN 2 KOTA DEPOK dengan kompetensi keahlian Tata Busana inilah, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas ini.

Peningkatan kemampuan presentasi tentang pendeskripsian lokasi wisata Indonesia dan luar negeri dan efektifitas pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti adalah dengan langkah mengarahkan pembelajaran siswa aktif secara kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Selain harapan yang telah disampaikan diatas penelitian ini diharapkan dapat merubah paradigma guru dalam melakukan pembelajaran dari guru sebagai pusat belajar agar beralih ke siswa.

Guna mewujudkan harapan yang diinginkan oleh peneliti seperti di atas maka peneliti menerapkan media video lokasi wisata Indonesia dan luar negeri dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok besar dan pembelajaran kelompok kecil.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMKN 2 Kota Depok dengan pertimbangan : (a) kemudahan dalam pelaksanaan penelitian karena peneliti merupakan staf pengajar di SMKN 2 Kota Depok . (b) Adanya ikatan batin yang baik antara peneliti dengan seluruh warga sekolah.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa pada kelas 10 tata boga 1 di SMK Negeri 2 Kota Depok Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang mampu mewakili siswa kelas X secara keseluruhan, ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin mencari suatu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bagi para siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai tehnik antara lain: Tes Lisan, Alat Pengumpul Data dan Deskripsi Perilaku Ekologis. Penelitian ini dipergunakan untuk mencari suatu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara efektif dan efisien, sehingga arah penelitian ini yaitu mengaktifkan dan memberi kefahaman pada siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, dan untuk pengukuran masalah tersebut peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa tes lisan yang berupa soal dan dilengkapi dengan kisi – kisi soal secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

- a) Kemampuan siswa dalam menjelaskan video secara lisan Siklus I
- b) dilakukan pembelajaran dengan video diperoleh gambaran siklus I

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti sebelum ada 17 siswa dari 36 siswa (47,22%) telah tuntas dalam memahami materi dalam pembelajaran dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 61,11, Selanjutnya hasil tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel hasil penilaian berbicara siklus I (nilai tes)

No .	Nil ai	N o.	Nil ai	N o.	Nil ai	No .	Nil ai
1	80	11	80	21	60	31	75
2	75	12	75	22	75	32	80
3	65	13	45	23	80	33	75
4	75	14	50	24	75	34	75
5	40	15	80	25	75	35	75
	10						

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

6	0	16	75	26	75	36	75
7	80	17	100	27	80		
8	75	18	50	28	75		
9	60	19	75	29	75		
10	75	20	75	30	80		

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{2635}{36} = 73,19$$

- c) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan media video.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara mandiri.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut.

Tabel hasil observasi siklus I tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan media video.

No.	Bentuk Keterlibatan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak aktif	10	27,8%
2	Kurang aktif	12	33,33%
3	Aktif	10	27,8%
4	Sangat aktif	4	11,11%

Dari tabel tampak bahwa dari 36 siswa kelas X Tata Boga 1 yang aktif dalam pembelajaran 14 siswa

- d) Respon siswa dalam pembelajaran dengan Metode gambar

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir siklus I tentang respons siswa dalam pembelajaran dengan metode gambar tampak pada tabel berikut:

No.	Respons Siswa	Frekuensi	Prosentase
-----	---------------	-----------	------------

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

1	Tidak menyenangkan	9	25%
2	Kurang menyenangkan	12	33,33%
3	Menyenangkan	9	25%
4	Menyenangkan Sangat menyenangkan	6	16,66%

Tabel angket siklus I tentang respons siswa terhadap pembelajaran dengan media video

Dari tabel tampak bahwa respons siswa terhadap pembelajaran metode video kategori menyenangkan sebesar 15 siswa dari 36 siswa kelas X Tata Boga 1

Hasil Penelitian Siklus II

a) Kemampuan siswa dalam menjelaskan gambar secara lisan Siklus II

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 34 siswa dari 36 siswa (94,4 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada siklus II dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 85,31 hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil evaluasi belajar pengantar pariwisata siklus II di bawah ini.

Tabel hasil kemampuan berbicara siklus II

No .	Nilai	No .	Nilai	No.	Nilai	No .	Nilai
1	85	11	100	21	100	31	100
2	80	12	80	22	80	32	100
3	80	13	50	23	100	33	75
4	75	14	65	24	80	34	100
5	75	15	80	25	75	35	100
6	85	16	90	26	75	36	78
7	80	17	80	27	100		
8	100	18	75	28	100		
9	80	19	75	29	100		
10	80	20	80	30	80		

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{3035}{36} = 85,31$$

- b) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan metode video
Sebelum membagikan LKS untuk dikerjakan secara mandiri, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut :

Tabel hasil observasi siklus II keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan metode video

No.	Bentuk Keterlibatan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak aktif	3	8,33%
2	Kurang aktif	9	25%
3	Aktif	12	33,33%
4	Sangat aktif	12	33,33%

Dari tabel tampak bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebanyak 24 siswa atau sekitar 66,66%

c) Respon siswa dalam pembelajaran dengan metode video

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir siklus II tentang respons siswa pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis tampak pada tabel berikut:

Tabel angket siklus II respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis

No.	Respons Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak menyenangkan	3	7,5%
		4	11,11%
2	Kurang menyenangkan	15	41,67%
3	Menyenangkan	14	38,89%
4	Sangat menyenangkan		

Dari tabel tampak bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis sebesar 29 siswa atau sekitar 80,56%

Pembahasan Siklus

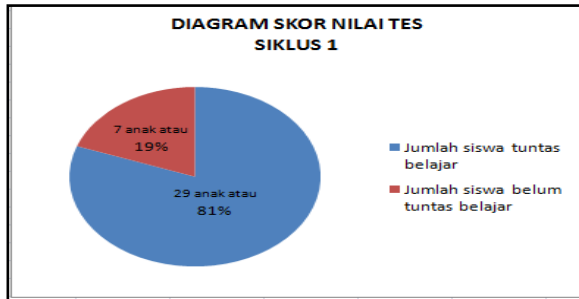
Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

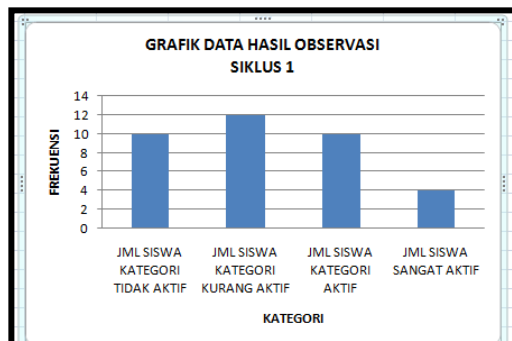
Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I



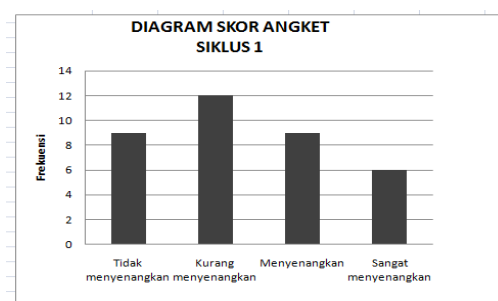
Dari tabel hasil belajar pengantar pariwisata siklus I dari soal-soal yang telah dikerjakan, siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang nilainya mencapai ≥ 75 sebanyak 29 siswa atau persentasenya mencapai 80,6 %, atau dapat ditunjukkan dalam diagram

berikut:

- Dari tabel hasil observasi siklus I dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif sebanyak 14 siswa masih kurang , atau persentasenya mencapai 38,89%.



- Dari tabel hasil angket siklus I dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode video masih dianggap kurang, karena siswa yang menyatakan menyenangkan sebanyak 15 siswa, atau persentasenya mencapai 41,67 %.



- Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah :

- Pada umumnya siswa masih kurang hati-hati atau kurang percaya diri dalam menjelaskan video yang berkaitan lokasi wisata dalam dan luar negeri.
- Sebagian siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif di dalam menjelaskan video yang berkaitan lokasi wisata dalam dan luar negeri, sebagian siswa lagi masih kurang aktif dalam pembelajaran.
- Siswa berusaha untuk melaksanakan diskusi dalam menjelaskan video yang berkaitan lokasi wisata dalam dan luar negeri, meskipun ada sebagian siswa yang pasif.
- Siswa masih kurang keberanian dan kurang percaya diri untuk menjelaskan video yang berkaitan lokasi wisata dalam dan luar negeri.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

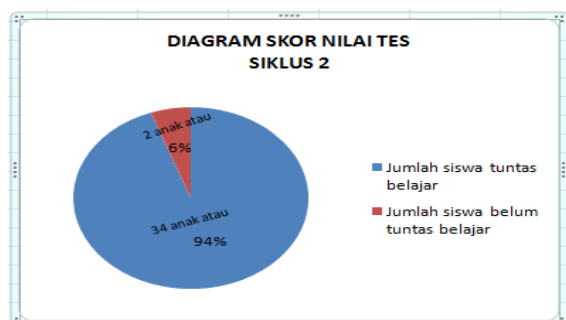
Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

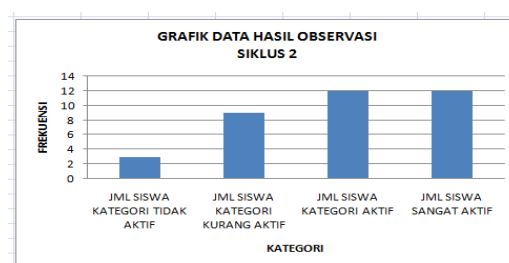
- Penguasaan materi prasyarat siswa kurang, sehingga kegiatan berbicara agak terlambat.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tindakan pada siklus I :
 - Menjelaskan menjelaskan video yang berkaitan lokasi wisata dalam dan luar negeri dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.
 - Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan jalan mendekati siswa tersebut dan menumbuhkan semangat belajar mereka agar bisa aktif dalam pembelajaran.
 - Untuk siswa yang pasif dicari penyebabnya agar siswa tersebut mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.
 - Untuk membenarkan hasil pembelajaran yang salah ditanyakan dulu pada siswa yang lain agar dibenarkan, jika masih saja salah maka guru yang akan meluruskan jawaban yang salah tersebut.
 - Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan dengan berani dan percaya diri karena hal tersebut sangat diperlukan untuk siswa di masa yang akan datang, apabila ada kegagalan guru akan memberikan bimbingan seperlunya untuk kesempurnaan pendapat itu.
 - Jika materi prasyarat siswa kurang, maka akan diulang lagi untuk menggali kembali pengetahuan prasyarat yang mendukung topik yang diberikan dengan tanya jawab.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

- a. Dari tabel hasil evaluasi belajar pengantar pariwisata yang telah dikerjakan siswa pada siklus II, siswa yang mengalami tuntas belajar sebanyak 34 siswa atau prosentasenya sebesar 94,4 %, ada kenaikan sebesar 13,8% dari siklus I.



- b. Dari tabel hasil observasi siklus II dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif mengalami peningkatan sebesar 27,78 % dari siklus I yaitu sebesar 38,89 % sedang siklus II sebesar 66,67 %.



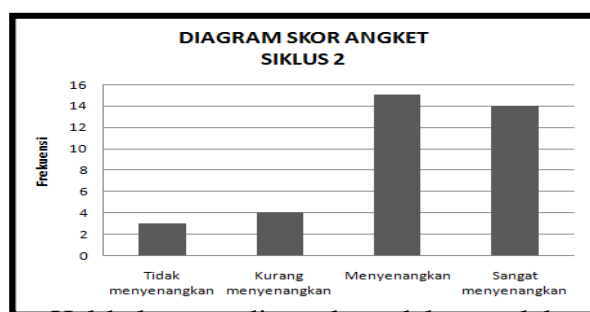
Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

- c. Dari tabel hasil angket siklus II dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode video mengalami peningkatan yang cukup berarti, karena siswa sudah banyak yang menyenangi model pembelajaran yang dipakai yaitu sebesar 80,56 % berarti mengalami peningkatan sebesar 38,89 % dari siklus I.



- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah :
- Dalam menjelaskan video mereka sudah banyak siswa yang mampu dengan baik melakukan langkah yang benar yang diberikan oleh guru.
 - Siswa antusias sekali dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa lain untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti berbicara (pembelajaran) secara aktif.
 - Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan responnya juga rendah.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II:
- Menjelaskan kembali dan menambah latihan dengan membantu mengerjakan anak-anak yang masih kesulitan untuk lebih berani dan percaya diri dalam memahami pelajaran pengantar pariwisata.
 - Mendekati siswa yang tidak aktif untuk memotivasi betapa pentingnya (berguna) menjadi siswa yang mengerti dengan baik pelajaran yang dipelajari.
 - Guru mengidentifikasi seluruh pengetahuan prasyarat yang perlu digali kembali dari siswa, dan memprediksi waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu topik, serta memberi sedikit bimbingan
 - Mendekati siswa yang kurang aktif dan responnya juga rendah untuk diminta keterangan apa yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu, lalu diberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka.
- f. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara klasikal terdapat peningkatan respons siswa dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode video baik pada siklus I dan II. Begitu juga respons siswa pada pembelajaran dengan metode gambar juga meningkat baik pada siklus I dan II, Juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar pengantar pariwisata siswa. Adapun prosentase besarnya peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa secara aktif dan respons siswa dalam pembelajaran dengan metode video telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian siklus I dan II .
- g. Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti yaitu, nilai pengantar pariwisata akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

dari nilai angket tentang respon siswa semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari siklus I ke siklus II . Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode video pada pokok bahasan Lokasi wisata dalam dan luar negeri pada siswa kelas X Tata Boga 1 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan di SMK Negeri 2 Kota Depok semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan bahwa hasil belajar pengantar pariwisata secara individual siswa kelas X Tata Boga 1 masih rendah yaitu 47,2% siswa yang hasil belajarnya memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar Pengantar pariwisata siswa, tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan metode video.

Setelah penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa yang signifikan dari hasil penilaian presentasi tentang lokasi wisata dalam dan luar negeri setelah diterapkan model pembelajaran dengan foto keluarga pada siswa kelas X Tata Boga 1 SMK Negeri 2 Kota Depok semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 13,8% dari siklus I sebesar 80,6% menjadi 94,4% pada siklus II.
2. Ada perubahan sikap belajar yang positif dari hasil observasi oleh observer pada siswa kelas X Tata Boga 1 SMK Negeri 2 Kota Depok semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 materi lokasi wisata dalam dan luar negeri setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran dengan gambar sebesar 27,78% dari siklus I sebesar 38,89% menjadi 66,67% pada siklus II.
3. Ada perubahan respon belajar yang positif dari hasil penghitungan angket oleh siswa kelas X Tata Boga 1 SMK Negeri 2 Kota Depok semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 materi lokasi wisata dalam dan luar negeri setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran dengan gambar sebesar 38,89% dari siklus I sebesar 41,67% menjadi 80,56% pada siklus II.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti yaitu, nilai test pengantar pariwisata akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dari nilai angket semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik melalui penerapan pembelajaran dengan metode video pokok bahasan lokasi wisata dalam dan luar negeri pada siswa kelas X Tata Boga 1 SMK Negeri 2 Kota Depok semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 materi lokasi wisata dalam dan luar negeri setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran dengan video secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan dari hasil yang penulis capai dalam penelitian ini maka dapat penulis sarankan:

1. Terhadap Guru:

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

- Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan wahana uji coba bagi guru lain untuk menerapkan model pembelajaran serupa pada materi yang lain, sehingga menumbuhkan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, dengan demikian akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
 - Pada suatu proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode/pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan melakukan analisis materi pelajaran yang akan disampaikan serta berperan dalam mendampingi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Terhadap Kepala Sekolah.
- Peningkatan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui kerja sama kolaboratif antara guru-guru mata pelajaran sejenis. Diharapkan kepala sekolah dapat memfasilitasi dan dapat mendorong guru-guru untuk menyampaikan secara terbuka hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti dalam suatu tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, Mustofa Abi,dkk . 2020. Media Pembelajaran. Medan: Yayasan

kita menulis

Jalinus, Nizwar : Ambiyar. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta

: Kencana

Wahyuningsih, Endang Sri, S. Ag. 2020. Model Pembelajaran Mastery

Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

Yogyakarta: DEEPUBLISH “(Group Penerbitan CV BUDI

UTAMA)

Rinajayani . 2013. “Penggunaan media video untuk meningkatkan pemahaman

konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV A SD Bantul

Timur Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi. Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sambora, Michael Ricky. 2016. “Penggunaan Media Audio Visual Bentuk

Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Sosiologi X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran

2015/2016”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

Praharsiwi, Uut. 2016. “Pengertian Keaktifan Belajar”.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 2 Nomor 3 (2022) 222-233 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v2i3.1610

<https://uutpraharsiwi.blogspot.com/2016/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut.html>. diakses pada 05 November 2020 jam 08:32 WIB.

Zakky. 2020. "Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum". [https://www.zonareferensi.com/pengertian-mediapembelajaran/#:~:text=Menurut%20National%20Education%20Association%20\(NEA,maupun%20audio%20visual%20beserta%20peralatan%20nya](https://www.zonareferensi.com/pengertian-mediapembelajaran/#:~:text=Menurut%20National%20Education%20Association%20(NEA,maupun%20audio%20visual%20beserta%20peralatan%20nya). Diakses pada 05 November 2020 jam 18:45